

**PERBANDINGAN GAYA BAHASA PUISI PANMUNJOM, MUSIM PANAS
1970 KARYA TAUFIQ ISMAIL DENGAN PUISI BUAT RAKYAT
INDONESIA KARYA PARK IN-HWAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

FEBRI DIAH SYAFITRI

1502040136



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970*
Karya Taufiq Ismail dengan Puisi *Buat Rakyat Indonesia* Karya Park in-Hwan

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Pannunjom, Musim Panas*
1970 Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia*
Karya Park In-Hwan

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Febri Diah Syafitri. NPM: 1502040136. Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan gaya bahasa antara dua puisi yaitu puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Sajak Ladang Jagung* karya Taufiq Ismail dan *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea*. Adapun data penelitian ini adalah satu puisi yang ada di buku *Sajak Ladang Jagung* karya Taufiq Ismail berjudul *Panmunjom, Musim Panas 1970* dan satu puisi yang ada di buku *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea* berjudul *Puisi Buat Rakyat Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis perbandingan penggunaan gaya bahasa antara kedua puisi ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbandingan gaya bahasa puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni membaca secara berulang-ulang dan cermat bahan yang diteliti, mengumpulkan data yang berhubungan dengan gaya bahasa. Setelah data yang berhubungan dengan perbandingan gaya bahasa terkumpul, maka akan diterapkan dalam pembahasan masalah, mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan penelitian menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data, dan menarik simpulan dari analisis perbandingan gaya bahasa yang ditemukan. Hasil yang diperoleh yakni terdapat perbandingan antara kedua puisi ini baik itu persamaan maupun perbedaan, dalam penggunaan gaya bahasa dari pilihan kata dan nada kedua puisi ini memiliki kesamaan, berdasarkan struktur kalimat puisi karya Park In-Hwan lebih banyak menggunakan variasi begitu pun pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna perbedaan di antara keduanya lebih bervariasi.

Kata kunci : Sastra bandingan, puisi, gaya bahasa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa nikmat rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat beriring salam selalu disampaikan kepada suri tauladan bagi umat Islam serta pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt. sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang yaitu Ayahanda **Imam Syafii** dan ibunda **Mardiah** yang tak pernah lelah dan putus mendoakan anaknya, menafkahi, dan melimpahkan cinta serta kasih sayang teramat besar kepada peneliti. Satu-satunya adik kandung tersayang peneliti yaitu **Raja Imanullah** salah satu sumber berbagi tawa dalam melepas penat yang dilalui dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kita berdua bisa menjadi kebanggaan serta

mengangkat derajat orang tua di dunia dan di akhirat. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.
8. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Dosen pembahas yang membantu peneliti memperbaiki penelitian skripsi ini.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.

10. **Bapak Yulhasni, S.S, M.Si.** Dosen Penasihat Akademik Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. **Biro Administrasi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi yang dibutuhkan.
12. **Sahabat Seperjuangan,** Khairani, Nur Maya Sari, Siti Karunia Ningrum, Sukmawati Dewi Prihatini, Ika Anita Marpaung, Rizka Dwisandhie Putri, dan Suci Setia Ramadani.
13. **Sahabat,** Anindita Ayuningtyas, Sri Rahmawaty, dan Ratih Pratiwi, Nur Atika, Endang Siska, Vika Kasutri yang selalu ada dan memberikan semangat serta dukungan.
14. **Sahabat Pena,** Fitriyanti, Agathe, Iffah Zahrati, dan Melinda, terima kasih untuk dukungan jarak jauhnya. Belitung, Perancis, Medan, dan Tangerang.
15. **Sahabat-sahabat saya** di VIIIA-Sore yang tidak dapat disebutkan satu persatu teman yang membantu dalam dunia perkuliahan.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi amal ibadah yang kelak dibalas Allah Swt. di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti

Febri Diah Syafitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Sastra Bandingan.....	6
2. Puisi	8
3. Gaya dan Gaya Bahasa	10
B. Kerangka Konseptual	30
C. Pernyataan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Sumber Data dan Data Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	36

E. Definisi Operasional Penelitian	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknis Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data Penelitian	40
B. Analisis Data.....	43
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	57
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	58
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
Lampiran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Pedoman Dokumentasi Perbandingan Gaya Bahasa.....	38
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian Perbandingan Gaya Bahasa	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	65
Lampiran 2 Form K-2	66
Lampiran 3 Form K-3	67
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi	68
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	69
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar	70
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	71
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	72
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	73
Lampiran 10 Surat Keterangan Plagiat.....	74
Lampiran 11 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	75
Lampiran 12 Surat Mohon Izin Riset.....	76
Lampiran 13 Surat Balasan Riset	77
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi	78
Lampiran 15 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	79
Lampiran 16 Surat Pernyataan Ujian Skripsi	80
Daftar Riwayat Hidup	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supriadin, (2015: 269) menjelaskan pandangan sastra bandingan merupakan kajian perbandingan dua karya sastra atau lebih dengan penekanan pada aspek karya sastra itu sendiri.

Berkaitan dengan penjelasan di atas peneliti ingin mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian dengan mencari tahu tentang perbandingan yang ada dari dua puisi yang akan dibandingkan.

Hal penting yang dibandingkan peneliti dari puisi yang digunakan adalah gaya bahasa kedua sastrawan dalam penelitian puisi. Puisi yang digunakan menceritakan tentang penjajahan yang dihadapi oleh negara lain. Kedua puisi menjadi media pengungkap bagaimana kondisi negara yang terkena dampak penjajahan. Puisi pertama yaitu karya Taufiq Ismail yang berjudul *Panmunjom, Musim Panas 1970* berceritakan tentang keadaan perbatasan negara Korea Selatan dan Utara yang dulunya pernah mengalami peperangan dan perseteruan. Puisi pembanding diambil dari karya Park In-Hwan dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia*, hal yang digambarkan oleh Park In-Hwan adalah negara Indonesia yang mengalami penjajahan oleh negara Belanda.

Dari kedua puisi yang digunakan puisi karya Park In-Hwan juga pernah menjadi bahan penelitian lain dengan pembahasan mengenai penjelasan puisi-puisi para sastrawan Indonesia dan Korea tentang pergerakan antusias anti penjajahan. Penelitian ini dilakukan oleh Yusri Fajar (2015) yang berjudul “

Perlawanan Terhadap Penjajahan Dalam Puisi-Puisi Indonesia Dan Korea". Dan penelitian lain yang juga menggunakan puisi ini yaitu penelitian yang mendasari tentang alasan Park In-Hwan memilih Indonesia menjadi sumber dalam pembuatan karyanya tersebut. Penelitian ini dilakukan Yanuar Mahendra Raharjo (2016) yang berjudul "*Analisis Penggunaan Indonesia Sebagai Objek Penyemangat Masyarakat Korea Untuk Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Puisi Indonesia Inminege Juneun Si Karya Park In-Hwan: Pendekatan Semiotik*".

Dengan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik memilih karya Park In-Hwan ini sebagai topik penelitian dan menggunakan bandingan dengan puisi karya Taufiq Ismail yaitu *Panmunjom, Musim Panas 1970* dengan keistimewaan tema yang sama mengenai dampak penjajahan seperti puisi Park In-Hwan. Kedua penyair ini menceritakan perasaannya dengan negara satu sama lain.

Untuk mencapai perbandingan yang dapat dilihat maka topik yang dipilih adalah gaya bahasa, agar peneliti dapat mencari tahu bagaimana kedua penyair ini mengungkapkan perasaannya untuk negara lain. Hal ini berkaitan dengan pendapat Gorys Keraf mengenai gaya bahasa.

Menurut Keraf, (2010: 113) menjelaskan dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Pendapat lain mengenai gaya bahasa baik itu pengertian maupun pembagian diungkapkan oleh Tarigan dalam Lestari, (2018: 3-4) ada istilah catur kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Digunakannya gaya bahasa sebagai topik penelitian agar memberikan persamaan dan perbedaan dari kedua puisi yang digunakan. Teori yang digunakan sebagai landasan perbandingan ini berdasarkan teori Gorys Keraf. Pemilihan topik gaya bahasa ini pula dilandasi dengan keterkaitan dengan penelitian lain tentang perbandingan sastra, penelitian yang mengangkat tentang perbandingan sastra berdasarkan segi bahasa merupakan penelitian yang masih jarang dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan adalah penelitian oleh Fahrudin Muallim dan Rosida Erowati (2015) yang berjudul "*Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi 'Ibu' Karya Mustofa Bisri Dengan Lirik Lagu 'Keramat' Karya Rhoma Irama*". Dari penelitian tersebutlah peneliti menjadikan titik ukur dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut juga mengambil teori yang diberikan oleh Gorys Keraf.

Penjelasan pendukung di atas yang berkaitan dengan inti dari penelitian inilah yang menyimpulkan keinginan peneliti membuat penelitian ini dengan judul "**Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan**".

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Sendi gaya bahasa
2. Gaya bahasa dari segi non bahasa
3. Gaya bahasa dari segi bahasa

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar cakupan pembahasan analisis tidak terlalu luas. Dari identifikasi masalah yang ada maka penelitian dibatasi hanya berdasarkan penggunaan jenis gaya bahasa dari segi bahasa. Gaya bahasa berdasarkan segi bahasa ini berupa pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan yang dibuat di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dari kedua puisi?
2. Bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan nada dari kedua puisi?
3. Bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dari kedua puisi?

4. Bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dari kedua puisi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dari kedua puisi.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan nada dari kedua puisi.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dari kedua puisi.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dari kedua puisi.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain baik dari segi teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pendukung dan pandangan bagi peneliti maupun pengembang ilmu sastra dan bahasa dengan masalah penelitian yang sama. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan bagi guru pelajaran bahasa dan sastra

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Sugiyono, (2017: 81) teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis.

Kerlinger dalam Sugiyono, (2017:79) juga menyatakan teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

1. Sastra Bandingan

1.1. Pengertian Sastra Bandingan

Remak dalam Damono, (2005: 2) menyatakan sastra bandingan adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti seni (misalnya, seni lukis, seni ukir, seni bina, dan seni musik), filsafat, sejarah, dan sains sosial (misalnya politik ekonomi, sosiologi), sains, agama, dan lain-lain.

Perbandingan sebenarnya merupakan salah satu metode yang juga selalu digunakan dalam penelitian seperti halnya memberikan dan menguraikan, tetapi dalam sastra bandingan metode itu merupakan langkah utama (Damono, 2005: 2).

Dalam kajian sastra bandingan, secara tematis berbagai karya sastra di dunia dapat dihubungkan bukan hanya karena keterpengaruhan dari peristiwa yang terjadi di belahan bumi, di luar tempat tinggal pengarang, namun juga karena memang potensi eksplorasi tema-tema universal yang dapat ditemukan di

berbagai belahan dunia sangatlah besar (Fajar, 2015: 185).

Nada dalam Damono, (2005: 4) Nada membuat studi mengenai proses perpindahan sastra dari satu daerah ke daerah lain, hal yang menyangkut berbagai segi tematik, dan stilistik seperti tipe, diksi, dan gaya.

Pandangan Nada tersebut didasari dari pengertiannya tentang sastra bandingan berdasarkan pengertian sastra bandingan yang dikemukakannya yaitu sastra bandingan mempunyai keterkaitan sejarah dengan sastra bangsa lain.

Clements dalam Supriadin (2015: 270) mengutip beberapa defenisi yang disampaikan oleh beberapa pakar sastra bandingan. Guyard yang mengatakan bahwa pendekatan itu merupakan “sejarah hubungan-hubungan sastra antarbangsa.” Guyard selanjutnya berpandangan bahwa sastra bandingan mensurvei tukaran gagasan, tema, buku, atau perasaan di antara bangsa-bangsa di antara dua atau beberapa sastra. Metode yang dipergunakannya tidak khusus, tetapi disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Damono (2005: 7) menyatakan tidaklah benar jika dikatakan bahwa sastra bandingan sekedar mempertentangkan dua sastra dari dua negara atau bangsa tetapi merupakan suatu metode untuk memperluas pendekatan atas sastra suatu bangsa saja. Sastra bandingan melampaui batas-batas bangsa dan negara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kecenderungan dan gerakan yang terjadi di berbagai bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pendapat di atas maka untuk dapat menjelaskan lebih detail tentang sastra bandingan ini, Kasmin dalam Kurnianto (2016: 537) menyatakan kajian sastra bandingan mempunyai empat sifat. Keempat sifat itu

diantaranya: (1) kajian bersifat komparatif; (2) kajian bersifat historis; (3) kajian bersifat teoretis; dan (4) kajian bersifat antar disiplin.

Berdasarkan beberapa paparan mengenai teori sastra bandingan dapat disimpulkan bahwa sastra bandingan merupakan kajian dalam perbandingan sastra antara suatu negara dengan negara lainnya. Tentu saja tema yang dimaksudkan dari kedua sastra tersebut harus memiliki kesamaan. Inti dari perbandingan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang bermanfaat serta menghasilkan ilmu lebih untuk kedua negara.

2. Puisi

2.1. Pengertian Puisi

Pengertian puisi berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Kosasih dalam Mualim, (2015: 177) berpandangan, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna, di mana keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.

Sementara itu menurut estetikus Prancis Baudelaire dalam Umry, (2014:48) mengatakan bahwa “puisi adalah sulapan yang sanggup membangkitkan angan-angan”.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan pada bagian di atas dapat ditarik

kesimpulan mengenai puisi yang merupakan suatu ungkapan perasaan oleh penulisnya terhadap suatu hal baik itu bersifat sesuai fakta maupun angan-angan yang diinginkan. Dan puisi diungkapkan dengan kata-kata yang dirasakan mewakili perasaan dari penulis baik berupa maksud yang langsung ataupun tidak langsung.

2.2. Hakikat Puisi

Hakikat puisi adalah segala unsur puisi yang harus ada dalam puisi. Umry, (2014: 55-60) menjelaskan tentang hakikat puisi yang terdiri dari:

a. Sense (tema)

Sense adalah arti yang terkandung dalam pokok persoalan sebuah puisi.

Setiap penyair ingin mengemukakan sesuatu yang dilihat, dirasakan, atau yang dialaminya dalam kehidupan.

b. Feeling (rasa)

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, haru, terasing, patah hati, sombong, semangat, cemburu, takut, kesepian, menyesal, dan lain sebagainya.

c. Tone (nada dan suasana kejiwaan puisi)

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Ada puisi yang bernada kagum, sinis, protes, memberontak, menggurui, bela kasih, pasrah, takut, pesimis, khusyuk, kharismatik, santai, dan lain-lain.

d. Intention

Intention adalah amanat, pesan, atau nasihat yang terdapat pada puisi yang bisa ditangkap oleh pembaca.

3. Gaya dan Gaya Bahasa

3.1. Pengertian Gaya

Menurut Satoto (2012: 150) hakikat gaya (style), tidak lain adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Maka dikenal ‘gaya bahasa’, ‘gaya bertingkah’, ‘gaya berpakaian’, dan sebagainya. Gaya itu bersifat pribadi. Maka, dengan mempelajari gaya sesuatu dari seseorang akan mengetahui dan menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang bersangkutan.

Gaya merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya. Dalam kreasi penulisan sastra, efek tersebut terkait dengan upaya pemerdayaan makna, penggambaran obyek dan peristiwa secara imajinatif, maupun pemberian efek emotif tertentu bagi pembacanya (Aminuddin, 1995: v)

Ilmu yang berkaitan tentang gaya dalam ranah sastra dikenal dengan stilistika. Ratna, (2017: 3) mengungkapkan stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal.

Dalam bidang bahasa dan sastra *style* dan *stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu (Ratna, 2017: 9).

Stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi, meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna, 2017: 13).

Satoto, (2012: 35) mengungkapkan ‘*Style*’, ‘*stail*’ atau ‘gaya’, yaitu cara yang khas dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri gaya pribadi. Cara pengungkapan tersebut bisa meliputi setiap aspek kebahasaan: diksi, penggunaan bahasa kias, bahasa pigura (*figurative language*), struktur kalimat, bentuk-bentuk wacana, dan sarana retorika yang lain.

Hal lain yang menghubungkan gaya dengan gaya bahasa diungkapkan oleh Murry dalam Ratna (2017: 6) semua gaya dalam hubungan ini gaya karya sastra, khususnya karya sastra yang berhasil adalah artifisial, diciptakan dengan sengaja. Gaya dengan demikian adalah kualitas bahasa, merupakan ekspresi langsung pikiran dan perasaan. Tanpa adanya proses hubungan yang harmonis antara kedua gejala tersebut, maka gaya bahasa tidak ada.

3.2. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Sudaryat dalam Laila, (2016: 148) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa berkias yang disusun untuk meningkatkan efek asosiasi tertentu. Oleh sebab itu makna yang terdapat dalam gaya bahasa tersebut disebut stilistik.

Laminuddin dalam Muallim, (2015: 175) memiliki istilah langgam bahasa sering juga disebut majas, yaitu cara penutur mengungkapkan maksud. Dalam hal

ini dapat dikatakan bahwa gaya bahasa berkaitan dengan cara penutur dalam menyampaikan maksudnya, sehingga penutur dapat menerima dengan mudah maksud yang disampaikan oleh penutur.

Keraf, (2010: 113) gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Penggunaan gaya bahasa yang dipakai oleh sastrawan dalam penulisan karyanya tidak terbatas pada pengungkapan dan penempatan bahasa melainkan dapat menjadi ciri khas dari sastrawan itu sendiri. Ratna dalam Muallim, (2015: 175) pada dasarnya dalam karya sastra, baik gaya maupun gaya bahasa memegang peranan penting. Gaya bahasa berkaitan dengan masalah penulisan, penyajian, komposisi, struktur pencitraan, termasuk penampilan huruf, cover, dan ukuran buku.

Semakin bagus dan beragam penggunaan gaya bahasa yang dimiliki oleh seorang sastrawan akan menampilkan ciri khas tersendiri dari sastrawan tersebut. Pemakaian gaya bahasa yang baik juga menjadi faktor utama selain pada penyesuaian dengan tema dan perasaan dari sastrawan. Maka dapatlah tersampai dengan baik karya sastra tersebut, baik dalam bentuk makna maupun estetika dari karya tersebut.

3.2.1. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2010:115) pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat tentang gaya bahasa sejauh ini sekurang-kurangnya dapat dibedakan pertama, dilihat dari segi nonbahasa, dan kedua dilihat dari segi bahasanya sendiri.

a. Segi Nonbahasa

Pengikut Aristoteles menerima *style* sebagai hasil dari bermacam-macam unsur. Pada dasarnya *style* dapat dibagi atas tujuh pokok sebagai berikut: *Berdasarkan Pengarang, Berdasarkan Masa, Berdasarkan Medium, Berdasarkan Subyek, Berdasarkan Tempat, Berdasarkan Hadirin, dan Berdasarkan Tujuan.*

b. Segi Bahasa

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan yaitu:

- (1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
- (2) Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana;
- (3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat;
- (4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

Gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan:

1. Gaya bahasa resmi

Gaya yang dalam bentuknya lengkap, gaya yang digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Contoh: amanat kepresidenan, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato penting, dan lain sebagainya.

2. Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya.

3. Gaya bahasa percakapan

Dalam gaya bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini.

b. Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung

Berdasarkan nada yang terkandung dalam sebuah wacana atau ujaran seseorang, gaya bahasa dapat dibedakan ke dalam:

1. Gaya yang sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Gaya ini cocok pula digunakan untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian.

2. Gaya mulia dan bertenaga

Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar.

3. Gaya menengah

Gaya menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

1. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

2. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang

gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

3. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.

4. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

5. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi terdiri dari epizeuksi, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna

Berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung dalam sebuah kata, frasa, atau klausa, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gaya langsung atau gaya retorik (rhetorical figures); dan bahasa kiasan (tropes).

1. Gaya bahasa retorik

Gaya bahasa retorik dapat dibedakan lagi ke dalam ragam-ragam: (a)

Aliterasi, (b) asonansi, (c) anastrof, (d) apofasis atau preterisio, (e) apostrof, (f) asidenton, (g) polisindeton, (h) kiasmus, (i) elipsis, (j) eufemismus, (k) litotes, (l) histeron proteron, (m) pleonasme dan tautologi, (n) perifrasis, (o) prolepsis atauantisipasi, (p) erotesis atau pertanyaan retorik, (q) silepsis dan zeugma, (r) koreksio atau epanortosis, (s) hiperbol, (t) paradoks, dan (u) oksimoron

2. Gaya bahasa kiasan (Tropes)

Gaya bahasa kiasan adalah gaya yang dilihat segi makna tidak dapat ditafsirkan sesuai makna kata-kata yang membentuknya. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

Perbandingan berbentuk bahasa kiasan pada mulanya berkembang dari analogi. (a) Persamaan atau simile, (b) metafora, (c) alegori, parabel, dan fabel, (d) personifikasi atau prosopopoeia, (e) alusi, (f) eponim, (g) epitet, (h) sinekdoke, (i) metonimia, (j) antonomasia, (k) hipalase, (l) ironi, sinisme, dan sarkasme, (m) satire, (n) inuendo, dan (p) pun atau paronomasia.

4. Biodata Taufiq Ismail

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, 25 Juni 1937. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan UI, Bogor (1966). Tahun 1956/1957 ia memperoleh beasiswa dari America Field Service

International Scholarship untuk mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, AS, dan kemudian menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Returnees AFSIS (IRA), 1958-1960. Selain giat menulis, semasa studinya aktif dalam organisasi pelajar dan mahasiswa, di antaranya pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan UI (1960-1962), dan kemudian bekerja di PT Unilever Indonesia, di antaranya pernah menjadi Manajer Hubungan Luar sampai pensiun.

Buku-bukunya yang telah terbit yaitu dua kumpulan puisi *Tirani* dan *Benteng* (1966). Sebelum itu Tintamas telah menerbitkan sajak-sajak Taufiq dalam antologi *Manifestasi* (1963). Bersama Ali Audah dan Goenawan Muhamad dia menerjemahkan karya Muhammad Iqbal *The Recontruction of Religious Thought in Islam* menjadi *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* (1965). Karyanya yang lain: *Buku Tamu Musium Perjuangan* (1965), *Puisi-Puisi Sepi* (1971), *Kota, Pelabuhan, Ladang, Angin dan Langit* (1971), *Sajak Ladang Jagung* (1973), *Tirani dan Benteng* (1993), *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* (1998), dan setelah 55 tahun berkarya di dunia sastra Indonesia, karya lengkapnya di terbitkan lagi pada tahun 2008 menjadi empat buku, yaitu: (1) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 1: Himpunan Puisi 1953-2008*, (2) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 2: Himpunan Tulisan 1960-2008*, (3) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 3: Himpunan Tulisan 1960-2008*, (4) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 4: Himpunan Lirik Lagu 1972-2008*. Salah satu karyanya yang paling terkenal yaitu Antalogi puisi “*Debu di Atas Debu*” yang telah diterjemahkan ke dalam 11 bahasa yaitu bahasa Inggris, Arab, Belanda,

Jerman, Prancis, Persia, Bosnia, Rusia, Korea, Jepang, dan Tiongkok. Dan salah satu puisi karyanya berjudul “*Dengan Puisi, Aku*” juga telah diterjemahkan dalam 52 bahasa dunia dan 22 bahasa daerah di Indonesia, salah satunya dalam bahasa Minang.

5. Biodata Park In-Hwan

Park lahir 15 Agustus 1926 di Inje, Gangwon-do. Ia menyelesaikan pendidikannya di Kyeongseong Cheil High School dan Pyeongyang Medical School. Ia juga pernah memimpin sebuah toko buku Malieseosa di Seoul sehingga ia dapat menjelajahi dunia kepenyairan. Ia mulai menulis puisi pada tahun 1946, dan diterbitkan pada tahun yang sama dalam *Kookje sinbo*. Sepanjang akhir era 40-an, Park bekerja sama dengan beberapa koleganya untuk menerbitkan jurnal bersama *New Poetics* (Sinsiron) dan antologi, *A New City and a Chorus of Citizens* (Saeroun dosi wa simindeurui hapchang). Ia bekerja sebagai koresponden setelah pecahnya Perang Korea, dan juga menulis puisi-puisi masa perangnya, seperti “*Signal Flare*” (Sinhotan).

Penyair ini dan karyanya dapat dilukiskan sebagai penerus fenomena modernisasi, yang berupaya memperlihatkan akibat-akibat yang tidak dikehendaki dari kemajuan peradaban sekalipun manusia makin maju. Puisi-puisinya memotret realitas kejam urbanisasi, tragedi perang dan pertumpahan darah, serta perasaan putus asa dan tanpa tujuan hidup yang meluas di zamannya. Akan tetapi, puisi-puisi Park tidak dapat diklasifikasikan sebagai realisme murni; dengan beberapa pengecualian, banyak dari karyanya bernuansa pemahaman abstrak atas dunia lain

di luar sana, sebuah tanah lapang di pinggiran realitas kontemporer yang memberikan sebuah tempat pelarian dan ketidakpuasan eksistensial akibat modernisasi.

Karya pertama Park berangkat dari reaksi terhadap teknik mazhab lama, suatu mazhab sentimentalisme yang merayakan kedekatan (*affinity*) antara manusia dan alam, seperti terlihat dalam “*Blue Deer*” (Cheongnok). Sekalipun tidak ada banyak *copy* dari karya sastra utamanya yang pertama, jurnal *New Poetics* (Sinsiron) ia terbitkan bersama kawan-kawan sesama penyair Kim Gyeongrim, Yang Byeongsik, Kim Suyeong, Lim Hogwon, dan Kim Byeonguk. Jurnal tersebut mengusung misi bahwa penyair mengamati dan kemudian merekonstruksi dunia dengan kata. Kumpulan antaloginya *A New City and a Chorus of Citizens* (Saeroun dosi wa simindeurui hapchang), lebih jauh menolak sentimentalisme tradisional para penyair sebelumnya. Antologi tersebut dipublikasikan bekerja sama dengan Kim Gyeongrim dan Kim Suyeong, yang merintis suatu aliran baru dalam sastra revolusioner yang berupaya menciptakan cara berbahasa gaya baru dalam pelukisan realitas urbanisasi yang kian marak.

Karya-karyanya selama Perang Korea menandai perubahan signifikan dalam nada tulisannya. Sebagai saksi atas kematian dan keputusan akibat perang, Park menerbitkan puisi seperti “*Signal Flare*” (Sinhotan), “*Going Home*” (Gohyange gaseo), dan “*Problem*” (Munjedeoneun geot), yang mencerminkan rasa kepedihan yang mendalam kala menghadapi situasi pertumpahan darah, kepedihan yang menunjuk tempat tertentu, tetapi menunjuk pada kondisi hidup manusia.

Beberapa karya puisi yang lain, seperti "*Unfortunate God*" (Bulhaenghan sin), "*O Black God*" (Geomeun siniyeo), dan "*Final Dialogue*" (Choehuui hoehwa), adalah karya-karya masa gelap yang mengekspresikan ketidakpuasan dan ketidakadaan harapan yang menjadi ciri khas era modern. Namun, Park juga tidak seluruhnya meratapi keputusan atas kondisi masyarakatnya. Dengan pengecualian pada "*To My Baby Daughter*" (Eorin ttarege) dan "*Without Tears*" (Hanjulgi nunmuldo eopsi), Park dikritis karena lari pada fantasi dan situasi luar negeri sebagai sarana yang digunakan orang untuk dapat menemukan solusi masalah-masalah modern, daripada mencari jawabannya dalam realitas.

Park meninggal 20 Maret 1956.

Panmunjom, Musim Panas 1970

Korea, semenanjung itu, matanya
 terpejam

Silau musim panas
 dari matahari

ia membaring, memanjang
 pada salahsatu
 tulangrusuknya, melintang

dan menggelombang
 melintas
 bukit
 demi bukit

yang berumput kering
 yang berkawat duri
 bagaikan sirip
 lumba-lumba

yang berenang
 diam-diam

di atas rumputan kering
 di atas lautan semak
 tidak ada suara
 tidak ada lalu lintas tidak ada kanak-
 kanak

tidak ada gerobak air tidak ada
 pemandangan desa

inilah
 bukit-bukit yang termasyhur itu

bukit-bukit

kubur

yang ada adalah sepotong perut
 semenanjung

 dan cuaca di
 antaranya

ternyata tidak dapat kita
 menentukan
 segala-galanya

di sini sengketa
 yang pernah membakar
 sumbu-sumbu logam
 dan lalu berpijaran

melompat dari
 satu bukit
 ke bukit
 lainnya

telah agak padam dan bersembunyi
 di antara
 rumput-
 rumput
 kering

dan menyelip di antara
 semak-semak
 liar

atau bertengger jadi segumpal kanker
 pada
 sebatang
 pohon
 kastanye

	di	di tanah ini
	puncak	lepas musim semi dan sebelumnya
	sebuah	musim dingin yang kejam,
	bukit	sepatutnya
	di sana	di bulan juli ini, pada siang ini
dan di belakangnya		mengeluarkan serempak bunyi
adalah sungai		yang bisa amat dahsyat
dengan warna air		inilah angan-angan yang
sedikit keruh		tidak sepatutnya terjadi
	saat ini semua diam	siang hari
	ada juga sesekali	siang ini
	margasatwa berbunyi	karena langit amat bersih
	ataukah sedikit	cuaca 80 serta lembab
	bernyanyi?	dan di kawasan tak bertuan ini
tidak kukenal nama serangga itu		jalannya tanah, berdebu sedikit
tentunya dia akan keluar dari sarang		merah
musim		dan bisa mengepul
dinginnya, mengibas-ngibaskan		ketika dua orang anak muda
sayapnya yang		itu
bagaikan kertas plastik, mengusap-		mengenakan jaket tahan
ngusapkannya		peluru
pada kakinya yang beruas-ruas dan		mencoba membunyikan
mungkin		mesin jipnya
sekali mengeluarkan bunyi yang		sementara di lereng sana
aneh		beberapa orang mengawasi
dari gesekan itu atau dari tali		ada yang mencangkung
tenggorok		di gardu demarkasi
	mungkin begitu	tidak kukenal nama-nama mereka
	mereka tentunya	
	berjuta-juta	

tentunya mereka ketika keluar dari barak-barak musim dingin, mengibas-ngibaskan lengan dan urat-urat pinggang yang pegal, menggosok-gosok corong-corong baja mereka dan mungkin sekali pernah mengeluarkan bunyi yang aneh itu dari picu-picu atau tidak seimbangny komposisi bubuk mesiu

 mungkin begitu

 mereka tentunya

 berpuluh-beratus-ribu

 di tanah ini

lepas musim semi, lepas musim dingin yang kejam dan menjelang musim rontok di padang lepas berbukit-bukit ini berpandangan-pandangan dalam diam yang bisa akibatnya jadi amat dahsyat

 inilah angan-angan yang

 tidak pantas terjadi

 inilah palem-palem tua yang

 tidak layak diputar lagi

 siang hari

 siang ini

sementara langit amat bersih

lembab musim panas yang pengap di atas sepotong tanah semenanjung di bawah setangkup langit demarkasi yang mengawasi bukit-bukit yang

 meng-

 ge-

 lom-

 bang

dan kering di sana-sini sedikit hijau

 semak-semak liar

 dengan kuntum-kuntum alit

dan kabut jauh yang agak biru di sini kesunyian mengenalkan dirinya

 dengan suasana sedikit tajam

 dan papan-papan penunjuk

 yang huruf-hurufnya terlalu persegi

 serta hitam, agak luntur

 mengenai divisi kedua

tetapi di manakah kawanannya

 burung-burung itu

 yang layaknya berterbangan

dalam formasi atau campur-baur	luarbiasa
seperti di katulistiwa	dengan asap
dan sayap-sayap mereka yang	asap
sebentar nampak sebentar hilang	dan kerusakan kerusakan
atau semacam elang	yang matematis
yang mengapung bagaikan	dan putus-putuslah
menggantung	siklus
dalam gerakan yang hampir tanpa	biologi ini
gerakan	karena sirkulasi darah
tetapi di manakah kawasan	dipotong-
itu sekarang	potong, sistim tulang
di atas bukit-bukit	dan saraf
di bawah setangkup	diobrak-abrik, silsilah
langit	pohon keluarga
awan pun tiada	ditebang-tebang,
langitpun bagai	panen biji-bijian
baki perak	dan buah-buahan
yang menyilaukan	dirusak, migrasi
terlalu polos adanya	burung-burung
lengang ini terasa	jadi kacau, air minum
tajam	bau kelong-
amat	song dan
sehabis peperangan udara	air
dengan unggas-unggas logam	mata
yang bisa	dan
menjerit-jerit garang	air
dan mencemarkan ledakan	ma-
ledakan	ta ...
	tapi sudah itu
	... angin ...

kini pun
 nampaknya ada sedikit angin
 lewat rendah, membuat garis-garis
 lengkung
 pada
 pohon
 nue
 tee
 di puncak bukit itu
 dan juga di lerengnya
 pada punggung akarnya dan
 di dalam ketiak daun-daun
 pasti ada unggas kecil berteduh
 serta beberapa insekta, yang
 menyiapkan bunyi-bunyian untuk
 beberapa jam
 lagi
 bila malam
 turun
 tentunya juga beberapa hewan
 bersayap rapuh
 yang bisa menyalakan lampu fosfor
 alit
 di badannya, sedang istirahat untuk
 penerbangan
 sebentar
 malam
 mereka tengah membenahi sarang-
 sarang

kecil di kulit-kulit kayu
 sementara angin sore yang enggan
 begitu saja membentuk garis-garis
 lengkung
 lewat semak-semak liar
 menggelombang
 panjang
 barangkali 240 kilometer
 dan singgah di setiap
 check-point, sekali pun
 check-point
 yang paling sepi
 dan paling
 dikhawatiri ...
 dan sebuah truk menderum
 dan mengipaskan
 debu
 pada sebuah
 lembah
 ini suatu komposisi
 yang agak aneh
 tetapi pasti ada saat itu
 beberapa serdadu yang jemu
 memikirkan tentang bunyi-bunyian
 gitar, transistor saku atau bunyi
 kelamin
 beberapa jam lagi
 bila malam turun
 pada kedua sisi

perbatasan, yang lebarnya
 empat ribu meter
 dan Korea, semenanjung itu,
 matanya terpejam
 mengantuk pada
 malam musim panas
 dengan sebuah bulan
 yang sempurna
 bulatnya
 dan menguraikan
 benang-benang
 sutra cahayanya
 yang berserak
 pada bukit-bukit
 yang termahsyur itu
 sementara

tunggul
 sebatang
 pohon
 kastanye
 ingat
 pada
 peluru-peluru
 sinyal
 cahaya
 dua
 puluh
 tahun
 yang
 lalu.

Puisi Buat Rakyat Indonesia

Orkestra Timur
Bertalu-talu gamelan berkumandang
oh, bangsa yang tak berdaya
Indonesia yang dijajah seperti kami.

Tiga ratus tahun sumber alammu
dirampas kapitalitas Barat
kalau tidak tertahan penderitaan
kau tidak upaya hidup di bumi yang
luas
seluas separuh Eropa
sementara itu gamelan
berkumandang sayu.

Luasmu 58 kali negeri Belanda
Belanda tidak punya kesedihan
tapi, kau sedih berkepanjangan
60.730.000 juta jiwa
dalam hidupnya
tak seorang pun melihat bintang
kejora cemerlang.

Mereka yang di Bandung,
di daratan Surabaya,
di pelabuhan dagang ibu kota
Betawi,
kalian tak balas dendam pada si
kejam

bukan hanya karena ajaran Islam
tetapi karena kehabisan upaya
di bawah jajahan Belanda
selepas V.O.C. runtuh.

Para lelaki terus menganggur
wanita lemah berurai air mata
dikuasai orang putih
anak-anak Indo sukar hidupnya
mereka mencari ayah
tapi, kapal dagang berbunyi peluit
dan meninggalkan Surabaya.

Belanda tidak membina gereja
seperti Portugis dan Spanyol
tidak mendirikan bank seperti orang
Inggris
pribumi tak punya minat menabung
tidak punya uang juga.

Belanda membangun jalan-jalan baru
membawa keluar harta benda ke
negaranya
dari gudang Asia tanpa izin
pemiliknya.

Sandang pangan papan terburuk
hamba sahaya terpuruk
daya kreatif semula kuat menjadi
tumpul
tapi rakyat Indonesia

kemewahan bukan hanya untuk Belanda.

Kemerdekaan rakyat mesti dituntut
bangunkan negaramu

Republik Indonesia sudah berdiri,
tapi, pemerintah darurat menindas kembali.

Hapuskan usaha mereka untuk menjajah lagi

kini, jangan biarkan dirimu menjadi yatim kembali

di bawah penjajah.

Seluruh rakyat mesti bersatu

teruskan perjuangan membela tanah air

sebab rakyat sudah tiga ratus tahun menderita

nyanyikan lagu “Indonesia Pusaka”

terjunlah ke padang perang Belanda.

Penaklukan imperialisme yang ganas

bukan hanya kau yang terhina

kami juga turut merasa

kumpulkan kekuatan pahlawan,
berjuang terus

bukan hanya untuk kewujudan diri dan kebebasan

Tetapi jua untuk menghapus penjajah, keganasan, dan

tiadanya demokrasi di bumi ini.

Rakyat Indonesia yang bangun menentang

berjuanglah hingga kering darahmu!

Jika sudah tiada lagi penderitaan

akan mekar bunga gandaria warna merah

di Pulau Jawa yang berdarah

pengorbanan ini

matahari di laut selatan akan memberi sinar

kepada kami di Chosun.

Di seluruh daratan tempat terdamparnya ombak laut

akan merayakan hari esok

untuk rakyat Indonesia yang hebat.

Rakyat Indonesia yang kekasih

pada malam di Borobudur yang bersejarah

kedengaran bunyi lonceng kedamaian

dengan alunan palu gamelan diiringi serimpi

sambutlah negara baru.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan peneliti kemukakan berdasarkan pikiran-pikiran dasar yang berhubungan dengan fokus pada penelitian ini. Teori mengenai sastra bandingan yang dikemukakan Sapardi Djoko Damono tentang sastra bandingan yaitu sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apa pun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan obyek dan tujuan penelitiannya.

Pendapat Hutomo menjelaskan mengenai cakupan pembahasan dalam sastra bandingan yaitu dapat melibatkan afinitas organik berupa keterkaitan unsur-unsur instrinsik dalam karya sastra seperti struktur, gaya, tema, dan mood. Setiap unsur dapat dibahas bergantung fokus kajian.

Pada penjelasan tentang sastra bandingan yang telah dikemukakan dari para ahli, bisa diambil kesimpulan tentang sastra bandingan yang bukan hanya ingin mencari perbandingan suatu karya yang memiliki kesamaan tema antara dua negara yang berbeda, baik pun antara bangsa yang sama. Sastra bandingan ini dapat dilakukan sesuai dengan cara atau metode yang diinginkan. Cakupan sastra bandingan ini bukan hanya antara sastra dan sastra melainkan jenis seni yang lainnya. Dari penelitian sastra bandingan ini harapan yang ingin dicapai bukan hanya mencari tahu tentang persamaan dan perbedaan kedua buah karya melainkan dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan sastra dan kecenderungan yang terjadi di berbagai bangsa dan negara.

Bahkan bukan hanya sastra dengan sastra, sastra dan unsur lain seperti seni, sejarah, dan lainnya selama masih memiliki satu keterkaitan yang sama. Hasil dari perbandingan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak

yang baik dan pengetahuan tambahan antara negara atau bangsa.

Pembahasan pokok dari penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa oleh sastrawan dalam penulisan puisi dengan mengungkapkan perasaan melalui pemakaian gaya bahasa yang mampu memberikan pengertian tentang tanggapannya terhadap negara lain. Sastra yang digunakan untuk mengetahui perbandingannya yaitu jenis sastra puisi.

Gaya bahasa yang terdapat pada suatu karya sastra mempunyai fungsi yang penting, selain tema yang menarik kemampuan sastrawan ketika menentukan penggunaan kata sehingga membentuk gaya bahasa yang baik dan penyampaian makna yang baik pula. Semakin mahir seorang sastrawan dalam penggunaan bahasa dan kata maka semakin bagus pula karya sastra yang tercipta.

Adapun untuk perbandingan gaya bahasa puisi ini menggunakan dua buah puisi yaitu *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan. Puisi pertama karya Taufiq Ismail bercerita sebuah daerah semenanjung yang ada di daerah Korea yang menjadi tempat perbatasan antara Korea Selatan dan Utara. Daerah tersebut merupakan saksi mengenai peristiwa perbatasan yang berdampak peperangan. Lalu puisi pembanding yaitu karya Park In-Hwan merupakan gambaran perasaan akan penjajahan yang dialami Indonesia.

Kedua puisi tersebut akan dibandingkan dari segi bahasa dalam penggunaan gaya bahasa. Teori gaya bahasa ini mengikuti penjabaran yang diberikan oleh Gorys Keraf. Dipilihnya segi bahasa agar tidak terjadinya perluasan dalam penelitian ini.

C. Pernyataan Penelitian

Dari penjelasan pada kerangka teoretis dapatlah disimpulkan bahwa pernyataan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah, terdapat perbandingan gaya bahasa dari kedua puisi yaitu *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In Hwan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lima bulan berawal dari bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019. Adapun lokasi atau tempat yang mejadi bagian pengumpulan dan analisis data yaitu berlokasi di rumah peneliti sendiri dan juga perpustakaan kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Untuk memperjelas waktu penelitian makan dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Rincian Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan																								
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar proposal																								
2.	Perbaikan Proposal																								
3.	Pengumpulan data																								
4.	Pengabsahan data																								
5.	Penelitian skripsi																								
6.	Bimbingan skripsi																								
7.	Persetujuan skripsi																								
8.	Sidang meja hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini yaitu terdiri dari dua buah buku masing-masing sumber puisi yang digunakan. Pertama yaitu buaku *Sajak Ladang Jagung* karya Taufiq Ismail dan yang kedua buku *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea*. Adapun perincian data buku dijelaskan di bawah ini:

Pertama yaitu buku *Sajak Ladang Jagung*. karya Taufiq Ismail

1. Judul : Sajak Ladang Jagung
2. Penulis : Taufiq Ismail
3. Penerbit : Pustaka Jaya
4. Tebal halaman : 80 halaman
5. Kota terbit : Jakarta
6. ISBN : 978-979-419-388-4
7. Cetakan : kedua
8. Tahun terbit : 2013

Pada buku pembanding digunakan buku *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan 25 Penyair Korea* yang telah diterjemahkan oleh Chung Young Rim.

1. Judul : Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan 25 Penyair Korea

2. Penulis : Chung Young Rim
3. Penerbit : Yayasan Obor Indonesia
4. Tebal halaman : xxii + 228 halaman
5. Kota terbit : Jakarta
6. ISBN : 979-461-179-4
7. Cetakan : pertama
8. Tahun terbit : 2007

2. Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari dua yaitu primer dan sekunder yang masing-masing memiliki peran penting dalam penyusunan penelitian ini. Data yang pertama yaitu primer, data ini merupakan inti dari karya sastra puisi yang digunakan untuk dibandingkan puisi pertama yaitu puisi yang terdapat pada buku *Sajak Ladang Jagung* karya Taufiq Ismail berjudul *Panmunjom, Musim Panas 1970* dan puisi pembanding diambil dari salah satu puisi satu yang terdapat di dalam buku *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea* berjudul *Puisi Buat Rakyat Indonesia*.

Data kedua yaitu data sekunder yang menjadi pendukung serta penguat data yang akan dipakai dalam perbandingan kedua puisi ini. Data sekunder ini merupakan teori-teori yang diambil dari buku referensi yang digunakan serta jurnal secara online sesuai untuk menjadi data penguat penelitian. Kedua sumber

data sekunder ini tentunya berhubungan dengan sastra bandingan, puisi, serta gaya bahasa.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif oleh karena itu maka yang digunakan tentu berkaitan dengan penelitian kualitatif. Sugiyono, (2017: 15) mengatakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan makna data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penggunaan metode juga berguna agar tercapainya tujuan dan hasil yang dicari oleh peneliti. Dan metode yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan mencari makna dan masalah yang sebenarnya dan untuk memberikan data informasi penting, dikumpulkan serta diuraikan menjadi data yang akan diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki hubungan dengan data yang akan dicari pada penelitian ini. Pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel yang menjadi titik fokus penelitian yaitu berupa perbandingan antara persamaan dan perbedaan gaya bahasa puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan.

E. Definisi Operasional Penelitian

Hal yang merupakan definisi operasional penelitian yang akan dibahas yaitu: (1) Perbandingan merupakan kegiatan mencari sebuah persamaan maupun perbedaan yang akan menunjukkan hasil yang akan didapatkan. (2) Sastra

bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apa saja bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya. (3) Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). (4) puisi merupakan saluran sebuah perasaan yang dialami maupun dirasakan oleh penelitiannya. Puisi terbagi dari puisi lama, baru, dan modern

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berguna sebagai alat pengumpul data yang akan dianalisis. Penentuan instrumen mempengaruhi pada bagaimana hasil yang akan didapatkan dari penemuan dan penganalisisan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan pada kedua puisi yang akan dibandingkan. Dari instrumen dan metode yang digunakan akan mempermudah melihat perbandingan dari kedua puisi yang diteliti. Dan panduan instrumen yang digunakan berupa pedoman dokumentasi yang digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan

No.	Gaya Bahasa dari Segi Bahasa Berdasarkan	<i>Panmunjom, Musim Panas 1970</i> karya Taufiq Ismail	<i>Puisi Buat Rakyat Indonesia</i> karya Park In-Hwan
1	Pilihan kata		
2	Nada yang terkandung dalam puisi		
3	Struktur kalimat		
4	Langsung tidaknya makna		

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2017: 333) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Peneliti melakukan analisis data yaitu berupa topik yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data sesuai dengan topik yang digunakan, tidak merubah dan mempengaruhi pada objek topik yang digunakan.

1. Membaca secara terarah berdasarkan konsep atau panduan yang sudah ditetapkan pada teori. Mencari data yang sesuai dan memberikan makna dari puisi yang digunakan.

2. Pembacaan dan analisis data didasari pada ketentuan teori yang digunakan dan dapat memberikan makna yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak dari data puisi yang ditemukan.
3. Selanjutnya menyesuaikan dan menyusun makna yang didapat dari setiap data puisi dan memisahkan setiap makna dan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan yaitu perbandingan gaya bahasa dari segi bahasa.
4. Membuat kesimpulan dari data yang didapat dan telah disusun berdasarkan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mencari perbandingan dari kedua puisi yaitu puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan agar data penelitian terkumpul, peneliti membaca kedua buku sumber data dari kedua puisi secara mendalam untuk menemukan data penelitian. Dari hasil pembacaan dan penemuan data maka dapat ditampilkan deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan perbandingan gaya bahasa puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan.

Tabel 4.1.

Deskripsi Data Penelitian Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan

No.	Gaya Bahasa Berdasarkan	<i>Panmunjom, Musim Panas 1970</i> karya Taufiq Ismail	<i>Puisi Buat Rakyat Indonesia</i> karya Park In-Hwan
1.	Pilihan kata	<ul style="list-style-type: none">Gaya Bahasa Tak Resmi yang mengawasi bukit-bukit yang meng-ge-lom-bang	<ul style="list-style-type: none">Gaya Bahasa Tak Resmi oh, bangsa yang tak berdaya Indonesia yang dijajah seperti kami.
2.	Nada yang terkandung dalam puisi	<ul style="list-style-type: none">Gaya Mulia dan Bertenaga dan mencemarkan ledakan ledakan luarbiasa dengan asap asap dan kerusakan kerusakan yang sistematis	<ul style="list-style-type: none">Gaya Mulia dan Bertenaga Rakyat Indonesia yang bangun menentang Berjuanglah hingga kering darahmu!

3.	Struktur kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Repetisi Anafora <p>yang berumput kering yang berkawat duri bagaikan sirip lumba-lumba yang berenang diam-diam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Repetisi Anafora <p>Mereka yang di Bandung, di daratan Surabaya, di pelabuhan dagang ibu kota Betawi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Repetisi Anadiplosis <p>kau tidak upaya hidup di bumi yang luas seluas separuh Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klimaks <p>Orkestra Timur Bertalu-talu gamelan berkumandang oh, bangsa yang tak berdaya Indonesia yang dijajah seperti kami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antitesis <p>Luasmu 58 kali negeri Belanda Belanda tidak punya kesedihan tapi, kau sedih berkepanjangan</p>
4.	Langsung tidaknya makna	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Prolepsis <p>Korea, semenanjung itu, matanya terpejam silau musim panas dari matahari ia membaring, memanjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Erotesis <p>margasatwa berbunyi ataukah sedikit bernyanyi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Apofasis <p>pribumi tak punya minat menabung tidak punya uang juga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Eufemismus <p>daya kreatif semula kuat menjadi tumpul</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Hiperbol <p>dan putus-putuslah siklus biologi ini karena sirkulasi darah dipotong-potong, sistim tulang dan saraf diobrak-abrik, silsilah pohon keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Retoris Paradoks <p>Republik Indonesia sudah berdiri, tapi, pemerintah darurat menindas kembali.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Persamaan <p>yang mengapung bagaikan menggantung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Persamaan <p>tidak mendirikan bank seperti orang Inggris</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Personifikasi <p>semananjung itu, matanya terpejam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Personifikasi <p>bangunkan negaramu</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Epitet <p>unggas-unggas logam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Epitet <p>wanita lemah berurai air mata dikuasai orang putih</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Sinekdoke <p>beberapa orang mengawasi ada yang mencangkung di gardu demarkasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Sinekdoke <p>Para lelaki terus menganggur</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Metafora <p>di atas lautan semak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Alusi <p>dari gudang Asia tanpa izin pemiliknya.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Metonimia <p>ia membaring, memanjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Satire <p>tapi rakyat Indonesia kemewahan bukan hanya untuk Belanda.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Hipalase <p>di padang lepas berbukit-bukit ini berpandang-pandangan dalam diam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna Kiasan Inuendo <p>kalian tak balas dendam pada si kejam bukan hanya karena ajaran islam tetapi karena kehabisan upaya di bawah jajahan Belanda selepas V.O.C, runtuh.</p>
--	--	---	---

B. Analisis Data

Fokus analisis data yang akan dianalisis terbagi menjadi empat bagian yaitu, pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Dari setiap bagian tersebut dikaji berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Keempat bagian tersebut ditemukan dalam kedua puisi yang digunakan dalam penelitian ini.

Maka analisis data akan dijabarkan pada bagian di bawah ini:

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata puisi karya Taufiq Ismail menggunakan jenis gaya bahasa tak resmi. Ini berarti sebuah gaya yang biasanya digunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, dalam perkuliahan, dan sebagainya.

yang mengawasi bukit-bukit
yang
meng-
ge-
lom-
bang

Bait puisi di atas merupakan bentuk yang menggambarkan penggunaan pilihan kata pada puisi Taufiq Ismail ini menggunakan gaya bahasa tak resmi. Penulisan kata “menggelombang” disusun dengan tidak

mengikuti aturan penulisan yang baik atau baku. Hal ini kembali lagi pada penulisan puisi yang tidak mengikat pada aturan. Penulisan kata dengan gaya seperti kutipan bait di atas dapat membuat kesan yang unik pada sebuah puisi.

Adapun puisi karya Park In-Hwan juga sama yaitu menggunakan jenis gaya bahasa tak resmi.

*oh, bangsa yang tak berdaya
Indonesia yang dijajah seperti kami.*

Pemilihan kata “oh” dirasa sesuai untuk penggunaan bahasa puisi. Kata tersebut juga menunjukkan gaya bahasa tak resmi yang tentu saja kata “oh” tak sesuai jika dipakai pada pidato-pidato resmi. Kata tersebut juga sesuai untuk memberikan perasaan Park In-Hwan yang menceritakan tentang Indonesia.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Puisi karya Taufiq Ismail penggunaan gaya bahasa berdasarkan nadanya memakai jenis gaya mulia dan bertenaga. Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, dan biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu.

*dan mencemarkan ledakan
ledakan
luarbiasa
dengan asap
asap
dan kerusakan kerusakan
yang sistematis*

Dari kutipan potongan bait di atas memperlihatkan dampak dari peperangan yang terjadi. Kata “mencemarkan” dan “kerusakan sistematis” dijelaskan oleh Taufiq Ismail berdasarkan hal yang terjadi. Dapat diambil kesimpulan dengan mengungkapkan kejadian-kejadian tersebut dapat memberikan kesan yang buruk mengenai peperangan.

Untuk gaya bahasa berdasarkan nada ini juga digunakan oleh Park In-Hwan. Penggunaan jenis nada ini sesuai dengan tema dan isi dari puisi karya Park In-Hwan.

*Rakyat Indonesia yang bangun menentang
Berjuanglah hingga kering darahmu!*

Potongan bait puisi ini dapat menampilkan kesan penuh energi dan semangat yang diberikan Park In-Hwan kepada Indonesia. “berjuanglah hingga kering darahmu!” menunjukkan semangat pergerakan untuk melawan Belanda serta diakhiri dengan tanda baca “!” yang juga menunjukkan penegasan ataupun dorongan perintah untuk berjuang.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Bagian ketiga ini yaitu berdasarkan struktur kalimat, ditemukan penggunaan repetisi berjenis anafora. Anafora sendiri merupakan perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

*yang berumput kering
yang berkawat duri
bagaikan sirip lumba-lumba
yang berenang diam-diam*

Kutipan bait di atas terdapat kata “yang” pada setiap baris kalimat tersebut. Kata “yang” menjelaskan tentang keadaan Panmunjom yang

merupakan semenanjung yang dijadikan perbatasan dan merupakan bekas daerah peperangan.

Pada puisi karya Park In-Hwan lebih banyak ditemukan variasi berdasarkan struktur kalimat. Terdapat struktur kalimat berjenis klimaks, antitesis dan repetisi. Klimaks merupakan urutan kalimat yang meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya.

*Orkestra Timur
Bertalu-talu gamelan berkumandang
oh, bangsa yang tak berdaya
Indonesia yang dijajah seperti kami.*

Bait puisi ini menunjukkan kalimat klimaks. Kalimat tersebut menunjukkan gagasan utama dari bait tersebut adalah mengenai negara Indonesia yang dijajah. Sedangkan gagasan sebelumnya bisa berupa pendukung dari inti kalimat tersebut. Dan Park In-Hwan juga menerangkan bahwa Korea Selatan juga sama pernah merasakan penjajahan kata “kami” merujuk pada negara Korea Selatan. Karna memang Park In-Hwan merupakan Sastrawan yang berasal dari Korea.

Jenis struktur kalimat kedua yang ditemukan di puisi karya Park In-Hwan ini yaitu, antitesis. Antitesis adalah gagasan yang bertentangan dan penggunaan kata yang berlawanan.

*Luasmu 58 kali negeri Belanda
Belanda tidak punya kesedihan
tapi, kau sedih berkepanjangan*

Kata “tapi” merupakan jenis kata yang berlawanan. Bait tersebut menceritakan tentang luasnya negara Indonesia dibandingkan dengan

Belanda tetapi kehidupan rakyat Indonesia lebih menyedihkan daripada negara Belanda yang justru negaranya lebih kecil bila dibandingkan dengan Indonesia. Hal inilah yang menimbulkan pertentangan.

Jenis ketiga dari struktur kalimat yang terdapat pada puisi karya Park In-Hwan ini yaitu repetisi yang merupakan perulangan. Dan jenis perulangan tersebut yaitu, anafora yang merupakan pengulangan kata pertama dan anadiplosis yaitu kata terakhir pada kalimat menjadi awalan pada kalimat selanjutnya.

*Mereka yang di Bandung,
di daratan Surabaya,
di pelabuhan dagang ibu kota Betawi,*

Park In-Hwan menggunakan kata “di” sebagai perwakilan kota-kota yang ada di Indonesia.

*kau tidak upaya hidup di bumi yang luas
seluas separuh Eropa*

Dapat dilihat bahwa pada baris pertama pada kutipan bait di atas menggunakan kata “luas” dibagian akhir baris lantas selanjutnya terdapat penggunaan kata “seluas” untuk kata awal yang digunakan pada baris kedua.

4. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa terakhir yaitu berdasarkan langsung tidaknya makna. Langsung tidaknya makna ini dibagi dua yaitu makna retorik dan kiasan. Dari makna retorik puisi Taufiq Ismail ditemukan makna prolepsis, erotesis dan hiperbol. Dari makna kiasan terdapat jenis persamaan atau

simile, metafora, personifikasi, epitet, sinekdoke, metonimia, dan hipalase.

Makna retorik prolepsis yaitu penggunaan kata sebelum masuk pada gagasan yang terjadi.

*Korea, semenanjung itu, matanya terpejam
silau musim panas
dari matahari
ia membaring, memanjang*

Dapat dilihat kata “Korea” dari bait di atas merupakan kata pemfokusan pada bait tersebut dan gagasan selanjutnya merupakan peristiwa yang diceritakan oleh Taufiq Ismail mengenai keadaan daerah Korea tersebut.

Selanjutnya yaitu makna erotesis. Erotesis adalah semacam pertanyaan dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

*margasatwa berbunyi
ataukah sedikit bernyanyi?*

Adanya tanda baca “?” pada kutipan bait di atas memiliki makna erotesis yang seperti pengertiannya merupakan pertanyaan tanpa benar-benar memerlukan jawaban. Maksud ini dibuat layaknya Taufiq Ismail bertanya terhadap ketidaktahuannya atau keraguannya terhadap bunyi binatang yang didengar. Lebih pada ke arah bergumam pada diri sendiri.

Makna retorik terakhir yang terdapat pada puisi karya Taufiq Ismail ini yaitu makna hiperbol. Makna hiperbol adalah sesuatu pernyataan yang dilebih-lebihkan.

*dan putus-putuslah siklus
biologi ini
karena sirkulasi darah dipotong-
potong, sistim tulang dan saraf*

diobrak-abrik, silsilah pohon keluarga

Jika dilihat pada potongan bait tersebut dapat disimpulkan bahwa Taufiq Ismail sedang menceritakan tentang hutan yang rusak karna dampak peperangan yang terjadi. Kalimat “putuslah siklus biologi ini” menggambarkan kerusakan tersebut. Kalimat “sistim tulang dan saraf” dapat diumpamakan sebagai bagian pohon yaitu akar dan dahan pohon. Istilah “silsilah pohon keluarga” juga bisa dimaksudkan untuk hilangnya pohon-pohon baru yang akan tumbuh.

Bagian kedua yaitu makna kiasan yang terdapat pada puisi karya Taufiq Ismail ini adalah persamaan atau simile. Simile ini memiliki artian menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Biasanya menggunakan kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, dan sebagainya.

yang mengapung bagaikan menggantung

Terdapat kata “bagaikan” pada baris puisi di atas. Sebenarnya pada baris tersebut Taufiq Ismail menjelaskan tentang sekumpulan burung yang tidak terlihat keberadaanya. Baris tersebut menjelaskan burung elang yang terbang tanpa terlihat bergerak.

Selanjutnya terdapat makna metafora yang merupakan penganalogian yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk kata yang singkat. Contohnya seperti buaya darat, buah hati, bunga bangsa, dan sebagainya.

di atas lautan semak

Istilah “lautan semak” dianalogikan luasnya dataran semenanjung tersebut yang ditumbuhi semak-semak yang menutupinya. Kata “lautan” menganalogikan keadaan yang luas.

Selanjutnya makna personifikasi. Makna ini memiliki arti sebagai penggambaran benda mati atau barang yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

semenanjung itu, matanya terpejam

Baris puisi di atas menggambarkan sebuah semenanjung dan Taufiq Ismail menambahkan kalimat “matanya terpejam” hal ini mencoba menggambarkan bagaimana kondisi semenanjung tersebut dengan pemakaian kata “terpejam” seolah semenanjung itu memiliki indra penglihatan layaknya manusia. Makna yang dapat diambil yaitu keadaan sunyi daerah tersebut.

Selanjutnya makna kiasan epitet yang merupakan frasa deskriptif yang menjelaskan nama seseorang atau suatu barang.

unggas-unggas logam

Dapat dilihat pada kutipan baris di atas. Kutipan tersebut menjelaskan sebuah pesawat terbang. Pesawat terbang tersebut tentunya digunakan untuk menjaga perbatasan dan juga digunakan untuk peperangan ketika menyerang dari jalur udara.

Pada puisi Taufiq Ismail ini juga ditemukan makna sinekdoke yang memiliki arti penggunaan *sebagian* dari sesuatu hal untuk menyatakan

keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

*beberapa orang mengawasi
ada yang mencangkung
di gardu demarkasi*

Kata “beberapa orang” menunjuk pada sebagian untuk seluruh kegiatan yang dilakukan para tentara penjaga wilayah perbatasan.

Selanjutnya juga terdapat makna kiasan metonimia yang memiliki arti hubungan yang terjadi antara penemu dan hasil temuan, sebab untuk akibat maupun sebaliknya, dan sebagainya.

ia membaring, memanjang

Kata “ia” pada kutipan di atas digambarkan untuk semanjung di daerah bernama Panmunjom. Taufiq Ismail menggunakan kata “ia” setelah sebelumnya memberikan gagasan pendukung berupa penegasan kata semenanjung pada awal bait dari kutipan puisi tersebut.

Dan yang terakhir makna kiasan yang ditemukan pada puisi karya Taufiq Ismail ini adalah makna kiasan hipalase. Makna ini memiliki artian suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan.

*di padang lepas berbukit-bukit ini
berpandang-pandangan dalam diam*

Dari kutipan bait di atas terdapat kata “berpandang-pandangan” yang berpandangan bukanlah bukit-bukit melainkan para tentara yang saling menjaga dan mengawasi daerah perbatasan tersebut.

Untuk puisi karya Park In-Hwan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu dari makna retorik terdapat tiga jenis yaitu apofasis, eufemismus, dan paradoks. Sedangkan dari makna kiasan terdapat jenis simile, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, satire, dan inuendo.

Pertama yaitu makna retorik apofasis. Apofasis adalah penulis berpura-pura membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal tersebut.

*pribumi tak punya minat menabung
tidak punya uang juga*

Dari kutipan bait puisi di atas Park In-Hwan seolah menjelaskan tentang keadaan masyarakat Indonesia yang tak memiliki kemauan untuk menabung. Namun pada baris selanjutnya Park In-Hwan menuliskan kalimat “tidak punya uang juga” dari baris tersebut dapat diambil kesimpulan bagaimana seseorang ingin menabung jika uang saja tidak punya. Kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman penjajahan sangat miskin, untuk makan saja susah apalagi menabung.

Selanjutnya makna retorik yang ditemukan dalam puisi karya Park In-Hwan adalah eufemismus. Eufemismus adalah ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang.

daya kreatif semula kuat menjadi tumpul

Dari kutipan baris di atas dapat dipahami bahwa pengungkapan yang ingin diberikan oleh Park In-Hwan adalah kemampuan berpikir

masyarakat Indonesia yang menurun. Ini merupakan dampak dari penjajahan karna kehidupan yang tak baik makanan yang tersedia pun tidak memiliki gizi yang baik sehingga membuat daya berpikir menjadi buruk dan menurun.

Makna retorik selanjutnya yang ditemukan yaitu, paradoks. Paradoks adalah bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

*Republik Indonesia sudah berdiri,
tapi, pemerintah darurat menindas kembali.*

Dari kutipan bait puisi di atas terdapat pertentangan yang terjadi. Kalimat pada baris pertama “Indonesia sudah berdiri” berartikan bahwa negara Indonesia sudah berusaha untuk melawan penjajahan Belanda dan memiliki kesempatan untuk bangkit dari keterpurukan penjajahan. Namun pada baris kedua terdapat fakta dan menjelaskan bahwa masih ada pihak lain yang ingin menjajah lagi. Dan fakta ini benar adanya karena setelah Belanda menjajah lalu digantikan dengan Jepang yang menjajah Indonesia juga.

Selanjutnya gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang kedua yaitu makna kiasan. Pertama yang ditemukan adalah Simile ini memiliki artian menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain.

tidak mendirikan bank seperti orang Inggris

Berdasarkan kutipan dari baris puisi di atas adanya kata “seperti” merupakan gambaran bagaimana Belanda yang tidak melakukan hal yang sama seperti negara penjajah lain.

Puisi karya Park In-Hwan juga ditemui makna kiasan personifikasi. Personifikasi adalah penggambaran benda mati atau barang yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

bangunkan negaramu

Kutipan baris di atas menunjukkan Park In-Hwan memberikan semangat untuk berjuang dan membangkitkan Indonesia dari penjajah tetapi kata “bangunkan” dapat memberikan artian bahwa negara Indonesia sedang istirahat dan harus dibangun layaknya manusia.

Pada puisi ini ditemukan juga makna kiasan berjenis alusi. Alusi adalah penguji kesamaan orang, tempat, atau peristiwa.

dari gudang Asia tanpa izin pemiliknya.

Dari kutipan baris puisi di atas Park In-Hwan mencoba untuk memberitahukan bahwa Asia merupakan tempat yang memiliki kekayaan alam yang bermacam-macam termasuk rempah-rempah dan obat-obatan lainnya. Indonesia merupakan daerah Asia Tenggara dan memang memiliki banyak kekayaan alam berupa rempah-rempah. Pada baris sebelumnya dari potongan puisi tersebut Park In-Hwan memberikan gagasannya mengenai Belanda yang membawa harta benda keluar dari Indonesia. Jadi “gudang Asia” ditunjukkan untuk sebutan tempat penyimpanan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.

Selanjutnya pada puisi ini ditemukan makna kiasan berupa epitet. Epitet adalah frasa deskriptif yang menjelaskan nama seseorang atau suatu barang.

wanita lemah berurai air mata dikuasai orang putih

Dari kutipan tersebut terdapat kata “orang putih” yang merupakan sebutan lain untuk bangsa Eropa. Belanda merupakan salah satu negara yang terletak di benua Eropa. Ini merupakan rujukan yang diberikan Park In-Hwan untuk mewakili negara Belanda yang menjajah Indonesia.

Pada puisi Park In-Hwan ini juga ditemukan makna sinekdoke yang memiliki arti penggunaan *sebagian* dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

Para lelaki terus menganggur

Pada kutipan baris puisi di atas “para lelaki” merupakan pernyataan keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Karena pada masa penjajahan tidak semua lelaki Indonesia menganggur, karena kebanyakan dari mereka melakukan kerja paksa yang diperintahkan oleh Belanda.

Selanjutnya makna kiasan yang ditemukan di puisi karya Park In-Hwan yakni satire. Satire adalah kritikan mengenai kelemahan manusia dengan tujuan adanya perbaikan secara etis maupun estetis.

*tapi rakyat Indonesia
kemewahan bukan hanya untuk Belanda.*

Pada kutipan puisi tersebut terdapat makna yang dapat disimpulkan yaitu Park In-Hwan ingin menyampaikan semangat untuk rakyat Indonesia dalam memerangi penjajahan dengan penguatan. Baris terakhir mengungkapkan hal tersebut “bukan hanya” disampaikan Park In-Hwan sebagai pembuktian bahwa rakyat Indonesia tetap bisa memiliki kehidupan yang layak ketika berhasil dalam memerangi dan bebas dari penjajahan.

Selanjutnya dan bagian akhir dari temuan makna kiasan pada puisi Park In-Hwan ini yakni inuendo. Inuendo adalah menyatakan kritikan dengan sugesti tak langsung dan biasanya tidak menyakitkan hati bila dilihat sambil lalu.

*kalian tak balas dendam pada si kejam
bukan hanya karena ajaran islam
tetapi karena kehabisan upaya
di bawah jajahan Belanda
selepas V.O.C, runtuh.*

Bait puisi di atas terdapat pengecilan kenyataan yang ditandai pada baris kedua “bukan hanya karena ajaran islam” hal ini terlihat bahwa rakyat Indonesia tidak membalas dendam kepada Belanda dikarenakan ketentuan agama. Namun hal mendasar yang terlewat yaitu penyampaian kebenaran tentang “kehabisan upaya” dalam jajahan yang dilakukan oleh Belanda.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Setelah penjabaran yang dilakukan pada penganalisisan data di atas, lalu dapatlah terjawab pernyataan penelitian ini. Dituliskan bahwa pernyataan

penelitian ini berisi: adanya perbandingan penggunaan gaya bahasa pada kedua puisi yang dibandingkan.

Bandingan dari kedua puisi ini bersumber pada teori Gorys Keraf mengenai gaya bahasa dari segi bahasa. Perbandingan ini menyangkut pada persamaan dan perbedaan penggunaan gaya bahasa dari segi bahasa kedua puisi.

Persamaan yang ditemukan yaitu penggunaan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata berjenis gaya bahasa tak resmi yang memang ditujukan pada karya tulis dan puisi merupakan karya tulis yang tak lagi terikat aturan yang ketat. Berdasarkan nada ditemukan kesamaan penggunaan nada mulia dan bertenaga yang pada kedua puisi berisi dorongan dan pesan-pesan untuk pergerakan kehidupan yang lebih baik. Untuk hal berdasarkan struktur kalimat kesamaannya terletak dengan penggunaan repetisi berjenis anafora. Persamaan terakhir yaitu berdasarkan langsung tidaknya makna terdapat pada penggunaan makna kiasan simile, personifikasi, epitet, dan sinekdoke.

Perbedaan yang ditemukan yaitu berdasarkan struktur kalimat puisi karya Park In-Hwan terdapat lebih banyak penggunaan variasi berjenis klimaks, antitesis, dan repetisi anadiplosis. Pada bagian berdasarkan langsung tidaknya makna sama-sama memiliki perbedaan pada pemakaian makna retorik. Pada puisi Taufiq Ismail memakai makna retorik prolepsis, erotesis, dan hiperbol. Untuk jenis makna kiasan perbedaannya terdapat pada penggunaan jenis metafora, metonimia, dan hipalase. Untuk puisi karya Park In-Hwan pemakaian makna retorik berjenis apofosis, eufemismus, dan paradoks. Dari makna kiasan memakai alusi, satire, dan inuendo.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah didapat data penelitian yang dilakukan dengan pembacaan, pembahasan dan penganalisisan kedua puisi yang digunakan berjudul *Panmunjom, Musim Panas 1970* karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* karya Park In-Hwan dengan fokus penelitian mencari perbandingan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Dari semua aspek tersebut sudah dijelaskan dan dianalisis pada bagian sebelum-sebelumnya. Dari hasil tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa adanya perbandingan penggunaan gaya bahasa dari kedua puisi ini.

Persamaan tema dari kedua puisi ini merupakan nilai tambah untuk penelitian ini, sehingga pada tahap pemahaman dan penganalisisan menjadi terbantu. Uniknyanya kedua puisi ini dituliskan oleh sastrawan berbeda negara namun saling menuliskan puisi untuk masing-masing negara yang mereka perhatikan. Taufiq Ismail yang merupakan sastrawan Indonesia menuliskan puisinya dengan tema kejadian peperangan yang dialami Korea. Sebaliknya Park In-Hwan seorang sastrawan Korea, menuliskan keprihatinannya pada negara Indonesia yang mengalami penjajahan, hal yang sama juga dialami oleh negaranya.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan serta perbedaan dengan penelitian lain yang mengangkat permasalahan tentang sastra bandingan dan juga gaya bahasa hanya saja fokus kajian bervariasi dalam bentuk lirik lagu, dongeng maupun puisi.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fahrudin Muallim dan Rosida Erowati yaitu berjudul *Perbandingan Gaya Bahasa Puisi 'Ibu' Karya Mustofa Bisri dengan Lirik Lagu 'Keramat' Karya Rhoma Irama*. Penelitian ini membahas perbandingan antara lirik lagu dan puisi yang memiliki tema yang sama dan pada

analisis data yaitu menjelaskan perbandingan dari kesamaan dan perbedaan setiap jenis gaya bahasa yang ditemukan.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Sri Horiyani dengan judul *Analisis Bentuk dan Makna Gaya Bahasa Lagu-Lagu Samawa dalam Album Losonk Sebagai Materi Pembelajaran Muatan Lokal Di SMP*. Penelitian ini membahas satu persatu jenis gaya bahasa yang terdapat dalam setiap lirik lagu.

Dari kedua penelitian ini teori yang diambil sama-sama berdasarkan pendapat Korys Geraf mengenai gaya bahasa. Pendapat tersebut juga menjadi bahan teori yang dipakai pada penelitian ini. Dari kedua penelitian tersebut pada teknik penganalisisan data yang digunakan sama, yaitu mencari dan menjelaskan tentang gaya bahasa yang ditemukan pada fokus atau objek kajian. Sedangkan perbedaannya hanya terdapat pada fokus kajian. Pada penelitian Sri Horiyani tidak menggunakan teori sastra bandingan melainkan hanya mencari tahu gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu serta penerapannya pada pelajaran muatan lokal untuk tingkat SMP.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian disadari peneliti memiliki kekurangan dalam mengerjakan dan penganalisisan kedua puisi ini. Keterbatasan awal yang dialami ialah kurangnya bahan pada buku pendukung mengenai sastra bandingan yang terdapat di daerah peneliti. Kedua yaitu karna kedua puisi ini merupakan puisi lama menjadikan masih banyak kekurangan informasi pendukung mengenai pembahasan kedua puisi. Keterbatasan ketika mengartikan dengan pasti beberapa jenis bagian gaya bahasa. Keterbatasan pada pengetahuan dan wawasan yang

mendalam. Sekalipun masih jauh dari sempurna, dengan kerja keras dan usaha perbaikan dalam meneliti setiap data yang digunakan akhirnya penelitian ini bisa dikerjakan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perbandingan merupakan mencari tahu persamaan dan perbedaan yang akan menunjukkan hasil yang akan didapatkan. Sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Boleh dikatakan teori apa saja bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya.

Tujuan dan objek penelitian sastra bandingan ini adalah membandingkan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya Taufiq Ismail dengan *judul Panmunjom, Musim Panas 1970* dan puisi karya Park In-Hwan dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia*.

Hasil yang ditemukan dari perbandingan kedua puisi ini yaitu:

1. Berdasarkan pilihan kata ditemukan kesamaan dalam pemakaian gaya bahasa tak resmi pada kedua puisi tersebut.
2. Berdasarkan nada ditemukan kesamaan dalam pemakaian gaya mulia dan bertenaga pada kedua puisi tersebut.
3. Berdasarkan struktur kalimat terdapat persamaan dan perbedaan puisi karya Taufiq Ismail memakai struktur kalimat repetisi dengan jenis anafora. Sedangkan, puisi karya Park In-Hwan dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia* memakai struktur kalimat klimaks, antitesis, dan repetisi berjenis anafora serta anadiplosis.

4. Berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan perbedaan dan persamaan dari kedua puisi ini, puisi karya Taufiq Ismail dengan judul *Panmunjom, Musim Panas 1970* memakai makna retorik berupa prolepsis, erotesis, dan hiperbol. Makna kiasan menggunakan jenis persamaan atau simile, metafora, personifikasi, epitet, sinekdoke, metonimia, dan hipalase. Sedangkan pada puisi karya Park In-Hwan dengan judul *Puisi Buat Rakyat Indonesia* menggunakan makna retorik berupa apofosis, eufemismus, dan paradoks. Makna kiasan yang ditemukan berupa persamaan atau simile, personifikasi, alusi, epitet, sinekdoke, satire, dan inuendo.

B. Saran

Berkaitan pada hasil penelitian ini, hal yang dapat peneliti berikan sebagai masukan dan saran adalah:

1. Untuk peneliti lain yang ingin membuat bentuk penelitian yang sama yakni tentang sastra bandingan, hasil penelitian ini dapat menjadi materi masukan dan informasi pelengkap.
2. Semakin banyak pengkajian dan wawasan referensi tentu membuat kemudahan saat memahami penelitian sastra bandingan dan topik yang akan diteliti.
3. Untuk peneliti lain yang membaca penelitian ini, mudah-mudahan berguna sebagai materi tambahan dan bisa dikembangkan untuk penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, Taufiq. 2013. *Sajak Ladang Jagung*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rim, Chung Young. 2007. *Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Satoto, H Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.

Sumber Lain:

- Fajar, Yusri. 2015. "Perlawanan Terhadap Penjajahan dalam Puisi-Puisi Indonesia dan Korea". *Atavisme* Volume 8 Nomor 2, Desember 2015: 183-193.
- Kurnianto, Ery Agus. 2016. "Dua Cerita Rakyat dalam Bandingan". *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* Volume 12 Nomor 2, Desember 2016: 533-546.

- Laila, Aruna. 2016. "*Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)*". Jurnal Gramatika Volume 2 Nomor 2, Oktober 2016: 146-163.
- Lestari, Riana Dwi dan Eli Syarifah Aeni. 2018. "*Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa*". Semantik Volume 7 Nomor 1, Februari 2018: 1-11.
- Mualim, Fahrudin dan Rusida Erowati. 2015. "*Perbandingan Gaya Bahasa pada Puisi 'Ibu' karya Mustofa Basri dengan Lirik Lagu 'Keramat' karya Rhoma Irama*". Dialektika Volume 2 Nomor 2, November 2015: 171-193.
- Raharjo, Yanuar, Mahendra. 2016. "*Analisis Penggunaan Indonesia Sebagai Objek Penyemangat Masyarakat Korea Untuk Mempertahankan Kemerdekaan Dalam Puisi Indonesia Inminege Juneun Si Karya Park In-Hwan: Pendekatan Semiotik*". Skripsi. Depok: FIB UI.
- Supriadin. 2015. "*Analisis Perbandingan Dongeng pada Masyarakat BIMA dengan Dongeng pada Masyarakat Sasak*". Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 1 Nomor 2, Oktober 2015: 265-278.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 179 SKS IPK : 3,58

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Febri Diah Syafitri</i> 21/3/2019	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi <i>Panmunjom, Musim Panas 1970</i> Karya Taufik Ismail dengan <i>Puisi Buat Rakyat Indonesia</i> Karya Park In Hwan	<i>[Signature]</i>
	Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Memahami Puisi Rakyat Oleh Siswa SMP IT Ar-Ridho Sei Mencirim tahun Ajaran 2019-2020	
	Analisis Kritik Sastra Pendekatan Strukturalisme Genetik Puisi <i>Panmunjom, Musim Panas 1970</i> Karya Taufik Ismail	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Febri Diah Syafitri

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Perbandingan Gaya Bahasa *Puisi Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufik Ismail dengan
Puisi Buat Rakyat Indonesia Karya Park In Hwan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winati, S.Pd, M.Pd *3 Mei 2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Febri Diah Syafitri

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 13 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **FEBRI DIAH SYAFITRI**
N P M : 1502040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Perbandingan Gaya Bahasa Pusi Panmunjom, Musim Panas
1970 Karya Taufik Ismail dengan Pusi Buat Rakyat Indonesia
Karya Park In Hwan**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **23 Maret 2020**

Medan, 16 Rajab 1440 H
2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 April 2019	Perbaikan Cover dan daftar isi Perbaikan Bab I - latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, Rumusan, dan tujuan	
20 April 2019	Perbaikan Bab II - penambahan dan pengurangan materi	
25 April 2019	Perbaikan Bab III - lokasi dan waktu penelitian, data penelitian dan instrumen penelitian	
30 April 2019	ACC seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 April 2019

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 April 2019

Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 30 April 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Pamunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Febri Diah Syafitri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Selasa tanggal 14 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini

Nama : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Pannunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan Puisi *Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	Jika judul dipertahankan, maka instrumen diganti jika instrumen dipertahankan, maka judul diganti
BAB I	Identifikasi masalah diperbaiki
BAB II	
BAB III	
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Panitia Pelaksana

Sekretaris

Aisyah Aztry, M.Pd.

Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2038 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Selasa tanggal 14 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Pannunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan Puisi *Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	—
BAB I	—
BAB II	—
BAB III	Instrumen dan judul ?
Daftar Pustaka	—
Mekanik Penulisan	—

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

-] Disetujui
] Disetujui dengan adanya perbaikan
] Ditolak

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Panitia Pelaksana

Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Aisyah Aztry, M.Pd.

Pembahas

Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Febri Diah Syafitri
 NPM : 1502040136
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juli 2019
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


Febri Diah Syafitri

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Febri Diah Syafitri
N P M : 1502040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufik Ismail
dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Menjadi

Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Panmunjom, Musim Panas 1970* Karya Taufiq Ismail
dengan *Puisi Buat Rakyat Indonesia* Karya Park In-Hwan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juli 2019
Hormat saya,



Febri Diah Syafitri

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Winarti, S.Pd., M.Pd.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 471 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 20 Dzulqaedah 1440 H
 Lamp : --- 23 Juli 2019 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : FEBRI DIAH SYAFITRI
 N P M : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : *Perbandingan Gaya Bahasa Puisi Panmunjom, Musim Panas 1970 Karya Taufiq Ismail dengan Puisi Buat Rakyat Indonesia Karya Park In-Hwan*

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. F. Istianto, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 369/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Febri Diah Syafitri
NPM : 1502040136
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Perbandingan Gaya Bahasa Puisi Panmunjom, Musim Panas 1970 Karya Taufiq Ismail dengan Puisi Buat Rakyat Indonesia Karya Park In-Hwan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Muharram 1441 H
21 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FEBRI DIAH SYAFITRI
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Pancing I Ling. III Gg. Rela Martubung

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



FEBRI DIAH SYAFITRI

Medan, September 2019
 Disetujui oleh :
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2019
 Dekan,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : FEBRI DIAH SYAFITRI
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 17 Februari 1997
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : ~~Kawin~~/Belum Kawin/~~Duda~~/~~Janda~~
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040136
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat Rumah : Jl. Pancing I Ling. III Gg. Rela Martubung

Telp/HP : 0852-6043-7818
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

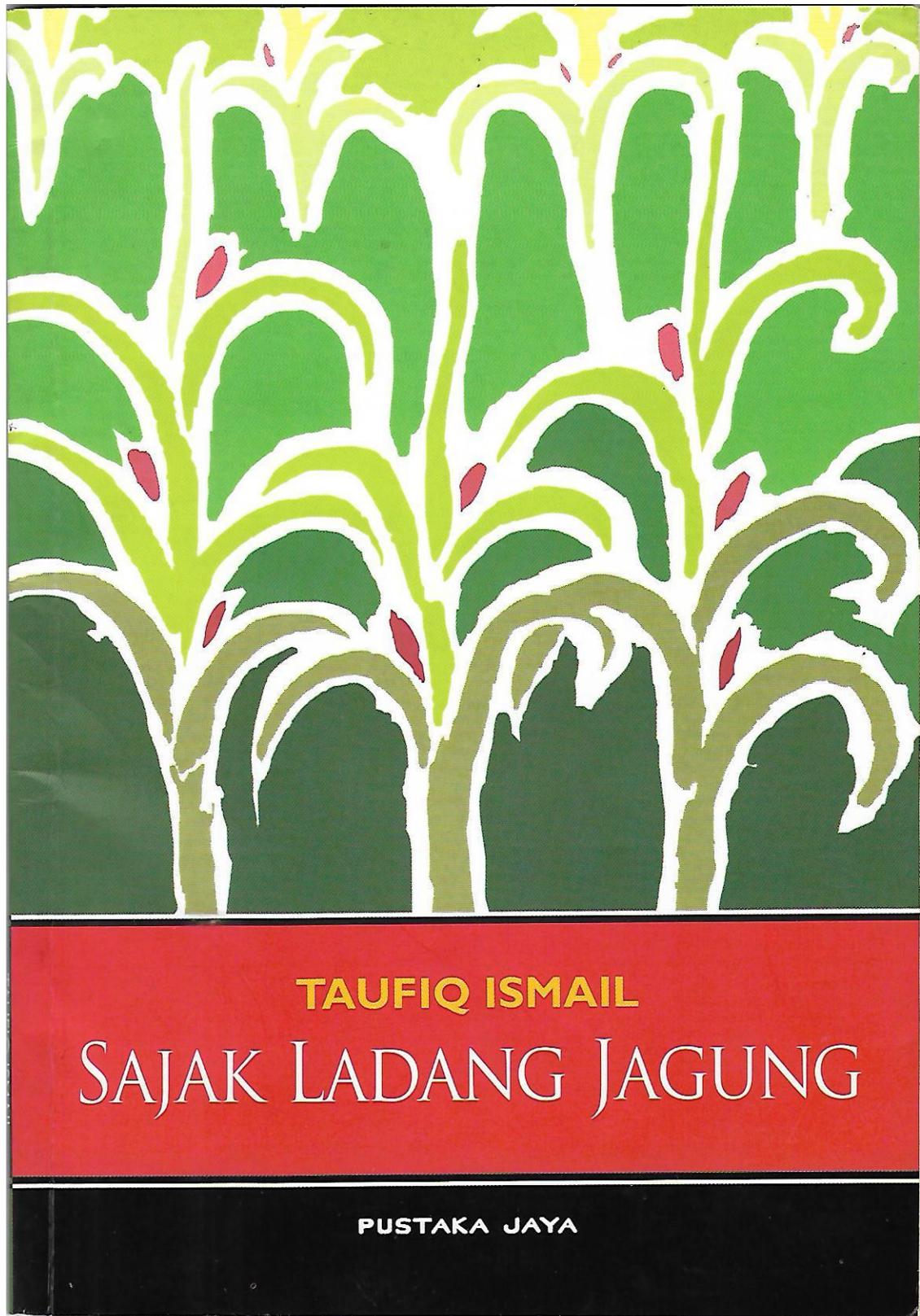
Saya yang menyatakan,



FEBRI DIAH SYAFITRI

Sampul depan buku sumber data

Sajak Ladang Jagung Karya Taufiq Ismail



Sampul belakang buku Sajak Ladang Jagung Karya Taufiq Ismail



*Katak rawa-rawa
Menyanyi sendiri*

Pii

Wii

*Serangga pepohonan
Daun Bermerahan*

*Angsa menggelepar
Daun berbunyi*

Pii

Wii



Judul buku puisi ini memantulkan impresi sang penyair ketika ia mengikuti Iowa Writing Program di Universitas Iowa, Amerika Serikat. Sebagian sajak-sajaknya ditulis di sana. Iowa City adalah kota kecil di tengah kawasan peternakan dan ladang jagung terluas di benua itu.



PUSTAKA JAYA

Jl. Gumuruh No. 51 Bandung 40275
Telp 022 7321911 Fax : 022 7330595
e-mail: pustakajaya.dpj@gmail.com

Bakti Budaya
DJARUM foundation

ISBN 978-979-419-388-4

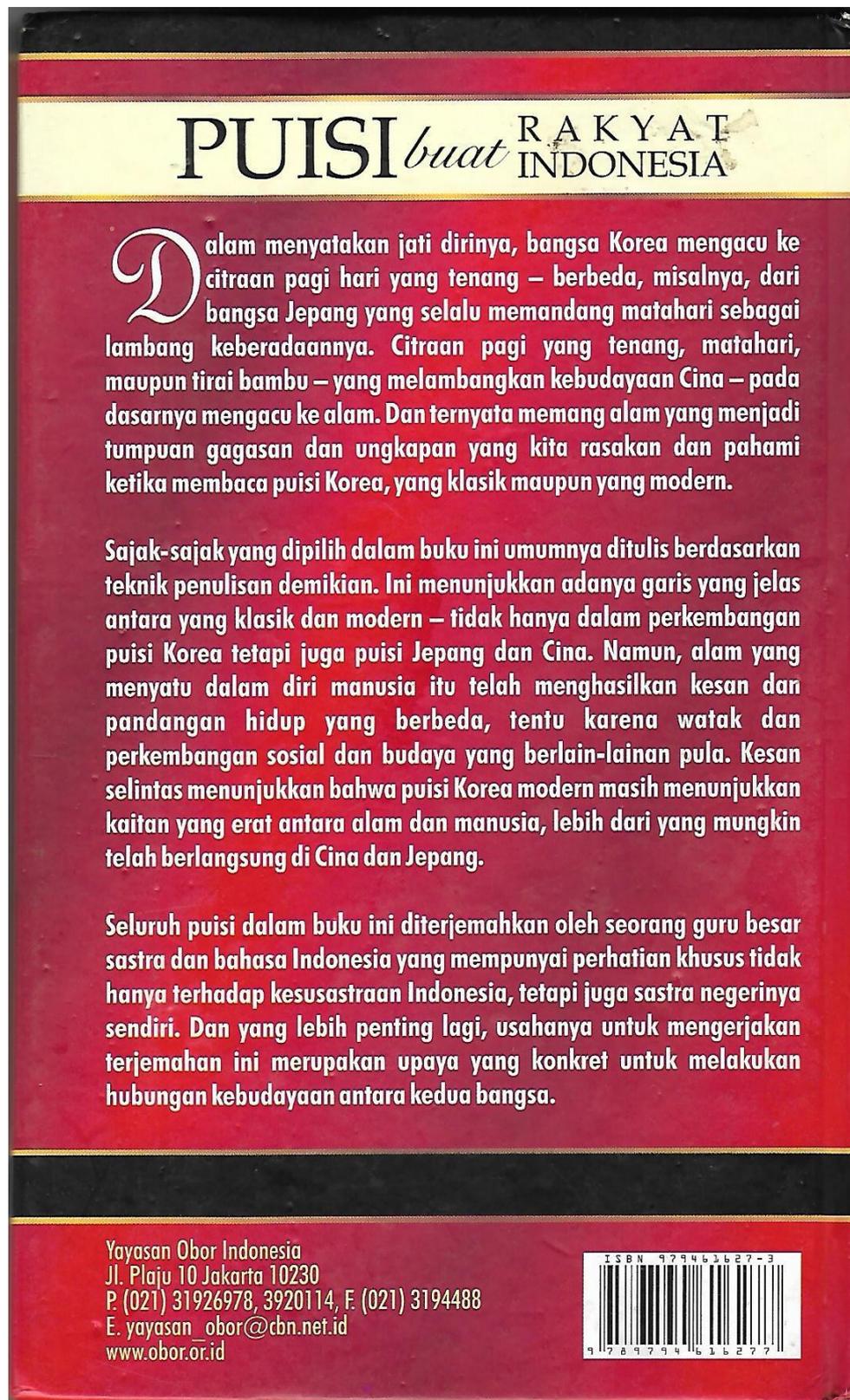


9 789794 193884

Sampul depan Buku Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea



Sampul belakang Buku Puisi Buat Rakyat Indonesia Kumpulan Puisi 25 Penyair Korea



Biodata Taufiq Ismail

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, 25 Juni 1937. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan UI, Bogor (1966). Tahun 1956/1957 ia memperoleh beasiswa dari America Field Service International Scholarship untuk mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, AS, dan kemudian menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Returnees AFSIS (IRA), 1958-1960. Selain giat menulis, semasa studinya aktif dalam organisasi pelajar dan mahasiswa, di antaranya pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan UI (1960-1962), dan kemudian bekerja di PT Unilever Indonesia, di antaranya pernah menjadi Manajer Hubungan Luar sampai pensiun.

Buku-bukunya yang telah terbit yaitu dua kumpulan puisi *Tirani* dan *Benteng* (1966). Sebelum itu Tintamas telah menerbitkan sajak-sajak Taufiq dalam antologi *Manifestasi* (1963). Bersama Ali Audah dan Goenawan Muhamad dia menerjemahkan karya Muhammad Iqbal *The Reconstruption of Religious Thought in Islam* menjadi *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* (1965). Karyanya yang lain: *Buku Tamu Musium Perjuangan* (1965), *Puisi-Puisi Sepi* (1971), *Kota, Pelabuhan, Ladang, Angin dan Langit* (1971), *Sajak Ladang Jagung* (1973), *Tirani dan Benteng* (1993), *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* (1998), dan setelah 55 tahun berkarya di dunia sastra Indonesia, karya lengkapnya di terbitkan lagi pada tahun 2008 menjadi empat buku, yaitu: (1) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 1: Himpunan Puisi 1953-2008*, (2) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 2: Himpunan Tulisan 1960-2008*, (3) *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit 3: Himpunan Tulisan 1960-2008*, (4) *Mengakar ke*

Bumi Menggapai ke Langit 4: Himpunan Lirik Lagu 1972-2008. Salah satu karyanya yang paling terkenal yaitu Antalogi puisi “*Debu di Atas Debu*” yang telah diterjemahkan ke dalam 11 bahasa yaitu bahasa Inggris, Arab, Belanda, Jerman, Prancis, Persia, Bosnia, Rusia, Korea, Jepang, dan Tionghoa. Dan salah satu puisi karyanya berjudul “*Dengan Puisi, Aku*” juga telah diterjemahkan dalam 52 bahasa dunia dan 22 bahasa daerah di Indonesia, salah satunya dalam bahasa Minang.

Biodata Park In-Hwan

Park lahir 15 Agustus 1926 di Inje, Gangwon-do. Ia menyelesaikan pendidikannya di Kyeongseong Cheil High School dan Pyeongyang Medical School. Ia juga pernah memimpin sebuah toko buku Malieseosa di Seoul sehingga ia dapat menjelajahi dunia kepenyairan. Ia mulai menulis puisi pada tahun 1946, dan diterbitkan pada tahun yang sama dalam *Kookje sinbo*. Sepanjang akhir era 40-an, Park bekerja sama dengan beberapa koleganya untuk menerbitkan jurnal bersama *New Poetics* (Sinsiron) dan antologi, *A New City and a Chorus of Citizens* (Saeroun dosi wa simindeurui hapchang). Ia bekerja sebagai koresponden setelah pecahnya Perang Korea, dan juga menulis puisi-puisi masa perangnya, seperti “*Signal Flare*” (Sinhotan).

Penyair ini dan karyanya dapat dilukiskan sebagai penerus fenomena modernisasi, yang berupaya memperlihatkan akibat-akibat yang tidak dikehendaki dari kemajuan peradaban sekalipun manusia makin maju. Puisi-puisinya memotret realitas kejam urbanisasi, tragedi perang dan pertumpahan darah, serta perasaan putus asa dan tanpa tujuan hidup yang meluas di zamannya. Akan tetapi, puisi-puisi Park tidak dapat diklasifikasikan sebagai realisme murni; dengan beberapa pengecualian, banyak dari karyanya bernuansa pemahaman abstrak atas dunia lain di luar sana, sebuah tanah lapang di pinggiran realitas kontemporer yang memberikan sebuah tempat pelarian dan ketidakpuasan eksistensial akibat modernisasi.

Karya pertama Park berangkat dari reaksi terhadap teknik mazhab lama, suatu mazhab sentimentalisme yang merayakan kedekatan (*affinity*) antara

manusia dan alam, seperti terlihat dalam “*Blue Deer*” (Cheongnok). Sekalipun tidak ada banyak *copy* dari karya sastra utamanya yang pertama, jurnal *New Poetics* (Sinsiron) ia terbitkan bersama kawan-kawan sesama penyair Kim Gyeongrim, Yang Byeongsik, Kim Suyeong, Lim Hogwon, dan Kim Byeonguk. Jurnal tersebut mengusung misi bahwa penyair mengamati dan kemudian merekonstruksi dunia dengan kata. Kumpulan antaloginya *A New City and a Chorus of Citizens* (Saeroun dosi wa simindeurui hapchang), lebih jauh menolak sentimentalisme tradisional para penyair sebelumnya. Antologi tersebut dipublikasikan bekerja sama dengan Kim Gyeongrim dan Kim Suyeong, yang merintis suatu aliran baru dalam sastra revolusioner yang berupaya menciptakan cara berbahasa gaya baru dalam pelukisan realitas urbanisasi yang kian marak.

Karya-karyanya selama Perang Korea menandai perubahan signifikan dalam nada tulisannya. Sebagai saksi atas kematian dan keputusasaan akibat perang, Park menerbitkan puisi seperti “*Signal Flare*” (Sinhotan), “*Going Home*” (Gohyange gaseo), dan “*Problem*” (Munjedeoneun geot), yang mencerminkan rasa kepedihan yang mendalam kala menghadapi situasi pertumpahan darah, kepedihan yang menunjuk tempat tertentu, tetapi menunjuk pada kondisi hidup manusia.

Beberapa karya puisi yang lain, seperti “*Unfortunate God*” (Bulhaenghan sin), “*O Black God*” (Geomeun siniyeo), dan “*Final Dialogue*” (Choehuui hoehwa), adalah karya-karya masa gelap yang mengekspresikan ketidakpuasan dan ketidakadaan harapan yang menjadi ciri khas era modern. Namun, Park juga tidak seluruhnya meratapi keputusasaan atas kondisi masyarakatnya. Dengan pengecualian pada “*To My Baby Daughter*” (Eorin ttarege) dan “*Without Tears*”

(Hanjulgi nunmuldo eopsi), Park dikritis karena lari pada fantasi dan situasi luar negeri sebagai sarana yang digunakan orang untuk dapat menemukan solusi masalah-masalah modern, daripada mencari jawabannya dalam realitas.

Park meninggal 20 Maret 1956.